

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TENTANG PENGARUH  
KECERDASAN EMOSIONAL DAN KecERDASAN SPIRITUAL  
TERHADAP SIKAP ETIS AKUNTAN DIPANDANG DARI SEGI  
GENDER (Studi Kasus Pada Universitas Pembangunan Nasional  
“Veteran” Jawa Timur)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh:  
Yania Evitasari  
0913010080/FE/EA

Kepada

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”  
JAWA TIMUR  
2013

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TENTANG PENGARUH  
KECERDASAN EMOSIONAL DAN KecERDASAN SPIRITUAL  
TERHADAP SIKAP ETIS AKUNTAN DIPANDANG DARI SEGI  
GENDER (Studi Kasus Pada Universitas Pembangunan Nasional  
“Veteran” Jawa Timur)

SKRIPSI



Oleh:  
Yania Evitasari  
0913010080/FE/EA

Kepada

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”  
JAWA TIMUR  
2013

## SKRIPSI

# PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TENTANG PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KecERDASAN SPIRITUAL TERHADAP SIKAP ETIS AKUNTAN DIPANDANG DARI SEGI GENDER (Studi Kasus Pada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur)

Disusun Oleh :

Yania Evitasari  
10913010080/FE/AK

telah dipertahankan dihadapan  
dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
pada tanggal 27 Maret 2013

Pembimbing :  
Pembimbing Utama

Tim Penguji :  
Ketua

Dra. Ec. Sri Hastuti, M.Si.

Dra. Ec. Sri Hastuti, M.Si.  
Sekretaris

Drs. Ec. Sjafi'i, Ak, M.M.  
Anggota

Drs. Ec. R. Sjarief H, M.Si.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Drs. H. Dhani Ichsanudin Nur, M.M.  
19630924 198903 1001

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dengan judul “PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TENTANG PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP SIKAP ETIS AKUNTAN DIPANDANG DARI SEGI GENDER (Studi Kasus Pada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur)”.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak, maka akan sulit bagi penulis untuk dapat menyusun skripsi ini. Sehubungan dengan hal itu, maka dalam kesempatan istimewa ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung kelancaran penulisan skripsi baik berupa dukungan, doa maupun bimbingan yang telah diberikan. Secara khusus penulis dengan rasa hormat yang mendalam mengucapkan terima kasih pada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP., selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanudin Nur, SE. MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Drs. Ec. R.A. Suwaidi, MS., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak Dr. Hero Priono, SE. MSi. Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
5. Ibu Dra. Ec. Sri Hastuti, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi.
6. Dosen-dosen Program Studi Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Ayah, Ibu, Nenek, Mbak Dian, Maz Suze, Mbak Windi, Mas Dani dan semua keluarga, terima kasih atas do'a serta dorongannya baik moril maupun materi.
8. Keponakan tercinta, Dika, Khansa dan Davin yang setia menghibur selama pengerjaan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan, Florence, Desy, Meri, Resti, Intan, Vrisca, Echa, Alda dan teman-teman yang lain yang selalu memberi saran dan bantuannya dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Novri Irwansyah yang selalu setia menemani, membantu, memberi semangat dan inspirasi dalam situasi apapun.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah dibutuhkan guna meningkatkan mutu dari penulisan skripsi ini. Penulis juga berharap, penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Surabaya, 2 Juli 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	11
1.3. Tujuan Penelitian .....	11
1.4. Manfaat Penelitian .....	12
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA .....	13
2.1. Hasil Penelitian Terdahulu .....	13
2.2. Landasan Teori .....	14
2.2.1. Etika dan Etika Profesi .....	14
2.2.2. Sikap Etis .....	18
2.2.3. Kecerdasan Emosional .....	19
2.2.4. Kecerdasan Spiritual .....	21
2.2.5. Gender .....	25
2.2.6. Persepsi .....	29
2.2.6.1. Pengertian Persepsi .....	29
2.2.6.2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	30

2.2.6.3. Proses Persepsi .....	31
2.2.6. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Sikap Etis ..	32
2.2.7. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Sikap Etis ..	33
2.2.8. Hubungan Gender dengan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Sikap Etis .....	34
2.3. Kerangka Pikir .....	35
2.4. Hipotesis .....	35
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	36
3.2. Teknik Penentuan Sampel .....	39
3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.3.1. Jenis Data .....	40
3.3.2. Sumber Data .....	40
3.3.3. Pengumpulan Data .....	41
3.4. Uji Validitas, Reliabilitas dan Normalitas .....	41
3.4.1. Uji Validitas .....	41
3.4.2. Uji Reliabilitas .....	42
3.4.3. Uji Normalitas .....	42
3.5. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis .....	43
3.5.1. Uji Asumsi Klasik .....	43
3.5.2. Teknik Analisis .....	44
3.5.3. Uji Hipotesis .....	45
3.5.3.1. Uji F .....	45

3.5.3.2. Uji Beda Independent Sample T-Test .....	46
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
4.1. Deskripsi Objek Penelitian .....	47
4.1.1. Sejarah Umum UPN “Veteran” Jawa Timur .....	47
4.1.2. Falsafah, Visi, Misi dan Tujuan .....	48
4.1.2.1. Falsafah .....	48
4.1.2.2. Visi .....	48
4.1.2.3. Misi .....	48
4.1.2.4. Tujuan .....	49
4.1.3. Riwayat Progdil Akuntansi .....	49
4.1.3.1. Visi Progdil Akuntansi .....	50
4.1.3.2. Misi Progdil Akuntansi .....	50
4.1.3.3. Tujuan Progdil Akuntansi .....	51
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	51
4.2.1. Demografi Responden .....	51
4.2.2. Tabulasi Jawaban Responden Variabel Sikap Etis ....	52
4.2.3. Tabulasi Jawaban Responden Variabel Kecerdasan Emosional .....	58
4.2.4. Tabulasi Jawaban Responden Variabel Kecerdasan Spiritual.....	61
4.3. Uji Kualitas Data .....	66
4.3.1. Uji Validitas .....	66
4.3.2. Uji Reliabilitas .....	73



4.3.3. Uji Normalitas .....	73
4.4. Uji Asumsi Klasik .....	74
4.5. Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	76
4.5.1. Analisis Regresi Linier Berganda .....	76
4.5.2. Uji Beda Independent T-Test .....	79
4.6. Pembahasan Hasil Penelitian dan Implikasi Penelitian .....	80
4.6.1. Pembahasan Hasil Penelitian .....	80
4.6.2. Implikasi Penelitian .....	82
4.6.3. Keterbatasan Penelitian .....	82
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....	83
5.1. Kesimpulan .....	83
5.2. Saran .....	83

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TENTANG PENGARUH  
KECERDASAN EMOSIONAL DAN KecERDASAN SPIRITUAL  
TERHADAP SIKAP ETIS AKUNTAN DIPANDANG DARI SEGI  
GENDER (STUDI KASUS PADA UNIVERSITAS PEMBANGUNAN  
NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR)

Oleh :  
Yania Evitasari

Abstraksi

Berkembangnya profesi akuntan telah banyak diakui oleh berbagai kalangan. Pemicu perkembangan ini tidak lain adalah semakin berkembangnya kebutuhan dunia usaha, pemerintah, dan masyarakat luas atas jasa akuntan. Namun demikian, masyarakat belum sepenuhnya menaruh kepercayaan terhadap profesi akuntan. Di dunia ini begitu banyak kasus pelanggaran sikap etis para akuntan. Kasus-kasus tersebut seharusnya tidak perlu terjadi apabila seorang akuntan dalam melaksanakan pekerjaannya mempunyai pengetahuan, pemahaman dan menerapkan aturan etika dengan baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur dan untuk mendapatkan bukti empiris tentang adanya perbedaan pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur antara mahasiswa pria dan wanita.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Analisis didasarkan pada data dari 56 responden yang pengumpulan datanya dilakukan dengan mengumpulkan data primer berupa penyebaran kuesioner, dimana teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik aksidental. Variabel yang digunakan adalah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebagai variabel independen, dan sikap etis sebagai variabel dependen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan uji beda independent t-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh terhadap sikap etis akuntan menurut persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada perbedaan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan sikap etis akuntan dipandang dari segi gender menurut persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Sikap Etis, Gender

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1.Latar Belakang

Berkembangnya profesi akuntan telah banyak diakui oleh berbagai kalangan. Pemicu perkembangan ini tidak lain adalah semakin berkembangnya kebutuhan dunia usaha, pemerintah, dan masyarakat luas atas jasa akuntan. Namun demikian, masyarakat belum sepenuhnya menaruh kepercayaan terhadap profesi akuntan.

Di dunia ini begitu banyak kasus pelanggaran sikap etis para akuntan. Salah satunya adalah tulisan dari artikel Kompas tentang Kasus Kredit Macet yang ditulis oleh Lucky Pransiska pada Selasa, 18 Mei 2010. “JAMBI, KOMPAS.com – Seorang akuntan publik yang membuat laporan keuangan perusahaan Raden Motor untuk mendapatkan pinjaman modal senilai Rp 52 miliar dari BRI Cabang Jambi pada 2009, diduga terlibat kasus korupsi dalam kredit macet. Hal ini terungkap setelah pihak Kejati Jambi mengungkapkan kasus dugaan korupsi tersebut pada kredit macet untuk pengembangan usaha di bidang otomotif tersebut. Hasil pemeriksaan dan konfrontir keterangan tersangka dengan saksi Biasa Sitepu terungkap ada kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan Raden Motor dalam mengajukan pinjaman ke BRI. Ada empat kegiatan data laporan keuangan yang tidak dibuat dalam laporan tersebut oleh akuntan publik, sehingga terjadilah kesalahan dalam proses kredit dan ditemukan dugaan korupsinya.”

Dalam berita ini, akuntan publik diduga kuat tidak independen dalam kredit macet untuk pengembangan usaha Perusahaan Raden Motor. Jika dugaan

keterlibatan akuntan publik di atas benar, maka sebagai seorang akuntan publik, seharusnya menjalankan tugas dengan berdasarkan pada etika profesi yang ada.

Kasus kedua terdapat pada artikel Kompas, JAKARTA, KOMPAS – Dewan Perwakilan Rakyat seharusnya tidak mempersoalkan hasil Panitia Seleksi Pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi yang mengajukan delapan nama untuk di uji kelayakan dan kepatutan. DPR seharusnya memilih calon pimpinan KPK berdasarkan ranking susunan Pansel. Hal itu untuk menghindari pimpinan KPK pada masa mendatang tersandera oleh persoalan politik. Wakil Ketua Dewan Perwakilan Daerah La Ode Ida di Jakarta, Selasa (13/9), mengungkapkan, pimpinan KPK saat ini selain sangat lemah kepemimpinannya juga tersandera oleh perilaku mereka sendiri. “Saya kira KPK sedang tersandera. Dua faktor yang seharusnya dimiliki KPK menjadi samar-samar atau bahkan tidak ada, karena kepemimpinannya lemah, figurnya lemah dan orang-orangnya tersandera oleh perilaku mereka sendiri. Orang tidak banyak tahu ternyata mereka terlibat dalam berbagai gerakan konspirasi dengan para politikus,” kata La Ode. Untuk menghindari agar pimpinan KPK tak lagi tersandera secara politik, DPR yang akan memilih mereka, jangan melakukan intervensi terhadap hasil Pansel KPK. “DPR jangan terlalu banyak melakukan intervensi terhadap hasil seleksi tim Pansel Pimpinan KPK karena dari delapan orang yang diajukan misalkan enggak usah dipersoalkan minta sepuluh orang lagi. Tetapi pilih saja berdasarkan urutan yang diusulkan Pansel karena itu pasti lebih obyektif ketimbang dipilih secara politik,” katanya. Menurut La Ode, jika deal politik antara calon pimpinan KPK dengan DPR dan penguasa tak terhindarkan lagi, yang terjadi bakal seperti KPK

jilid kedua, bahwa pimpinannya bermasalah. “Harus menghindari deal politik memang dengan pihak DPR dan kekuasaan. Kalau sudah dimulai dengan deal politik, apa yang terjadi seperti yang sekarang ini, ternyata baru diketahui Chandra Hamzah pernah melakukan pertemuan juga dengan politikus yang menentukan di parlemen. Dicurigai juga meski belum ada kesaksian dan pembuktian hingga sekarang, Busyro Muqoddas juga seperti itu,” katanya. Secara terpisah, Koordinator Devisi Korupsi Politik Indonesia Corruption Watch Abdullah Dahlan mengatakan, politikus di DPR terjebak pada kepentingan dan agenda yang pragmatis, yakni perilaku koruptif mereka jangan sampai terungkap penegak hukum seperti KPK. Kondisi itu bisa berakibat pada pemilihan pimpinan KPK bahwa hasil terbaik tak bisa diharapkan keluar dari DPR. La Ode mengatakan, jika pimpinan KPK tersandera oleh kepentingan politik DPR dan penguasa, KPK tak bisa diharapkan bisa memberantas korupsi di negeri ini yang makin menggurita. “Ini adalah sebetulnya perilaku-perilaku yang menjadikan mereka tersandera dan kita enggak bisa berharap banyak dari KPK lagi,” katanya. Secara terpisah, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Patrialis Akbar menyatakan siap jika diminta Komisi III DPR untuk menjelaskan delapan calon unsur pimpinan KPK yang dikirimkan pemerintah. “Kalau kami diminta memberi penjelasan, tentu kami siap,” kata Patrialis, Selasa di Istana Negara. “Tugas Pemerintah sebenarnya sudah selesai dengan mengirim delapan calon. Kami menerjemahkannya sudah jelas, yang dibutuhkan cuma empat orang sehingga calon yang dikirim dua kali lipat,” katanya. Alasan sebagian anggota Komisi III DPR menolak delapan calon unsur pimpinan KPK, kata pengamat hukum tata

negara Refly Harun, mengada-ada. Alasan bertentangan dengan asas retroaktif dinilai tidak tepat karena sebagian anggota DPR pun sebenarnya produk putusan MK yang diberlakukan retroaktif.

Pembahasan: Pada harian Kompas, Rabu, 14 September 2011 di halaman 3 terdapat artikel Jangan Sandera KPK, DPR Diminta Tak Persoalkan Hasil Panitia Seleksi menjelaskan terjadinya beberapa pelanggaran prinsip etika profesi akuntansi. Berikut adalah penjelasannya :

#### 1. Prinsip pertama mengenai Tanggung Jawab Profesi

Sebagai profesional, seharusnya anggota mempunyai peran penting dimana harus selalu bertanggung jawab untuk bekerjasama dengan sesama anggota dan menjalankan tanggung jawab profesi dalam mengatur dirinya sendiri, di mana usaha kolektif semua anggota diperlukan untuk memelihara dan meningkatkan tradisi profesi. Tetapi justru di sini Dewan Perwakilan Rakyat malah mempersoalkan hasil Panitia Seleksi (Pansel) Pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang mengajukan delapan nama untuk diuji kelayakan dan kepatutan. Padahal seharusnya tugas DPR hanya memilih calon pimpinan KPK berdasarkan ranking susunan Pansel saja tidak perlu ikut campur dalam bagaimana prosesnya dan kenapa diajukan demikian.

#### 2. Prinsip Kedua mengenai Kepentingan Publik

Dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya, anggota mungkin menghadapi tekanan yang saling berbenturan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Di sini Pimpinan KPK tersandera oleh kepentingan politik DPR dan penguasa, karena sikap kepemimpinan yang lemah, figurnya juga demikian tepandang lemah dan

orang-orangnya tersandera oleh perilaku mereka sendiri. Di mana KPK tak bisa diharapkan untuk bisa memberantas korupsi di negeri ini yang semakin hari semakin merajalela. Padahal seharusnya KPK menunjukkan komitmen atas profesionalismenya dimana tidak terlibat dalam berbagai gerakan konspirasi dengan para politikus. Demikian pula seharusnya mencerminkan penerimaan tanggung jawab kepada publik yang didedikasikan untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan.

### 3. Prinsip Ketiga mengenai Integritas

Adanya deal politik antara calon pimpinan KPK dengan DPR dan penguasa yang tak terhindarkan lagi, maka akan tercipta pimpinan yang bermasalah. Di sini terjadi pelanggaran prinsip Integritas yang seharusnya tidak dapat menerima kecurangan tetapi malah melakukan kerjasama yang mengutamakan kepentingan pihak tertentu. Padahal seharusnya integritas sebagai patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya dan merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik.

### 4. Prinsip Keempat mengenai Obyektivitas

Obyektifitas merupakan suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota dimana diharuskan untuk bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain. Untuk menghindari agar pimpinan KPK tak lagi tersandera secara politik, maka DPR yang akan memilih mereka, tetapi jangan melakukan intervensi terhadap hasil Pansel KPK, dengan cara pilih saja

berdasarkan urutan yang diusulkan Pansel karena itu pasti lebih obyektif ketimbang dipilih secara politik.

#### 5. Prinsip Kelima mengenai Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

Dalam semua penugasan dan tanggung jawabnya, setiap anggota harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas jasa yang diberikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti yang disyaratkan oleh prinsip etika. Tetapi di sini dikatakan bahwa sebagian anggota Komisi III DPR memiliki alasan untuk menolak delapan calon unsur pimpinan KPK, yang dianggap mengada-ada oleh pengamat hukum tata negara. Alasan tersebut jelas bertentangan dengan asas retroaktif yang dinilai tidak tepat, karena sebenarnya sebagian anggota DPR pun merupakan hasil putusan MK yang diberlakukan retroaktif. Mengapa anggota DPR bersikap demikian padahal anggota seharusnya menerapkan suatu program yang dirancang untuk memastikan terdapatnya kendali mutu atas pelaksanaan jasa professional yang konsisten dengan standar nasional dan internasional.

Kasus-kasus tersebut seharusnya tidak perlu terjadi apabila seorang akuntan dalam melaksanakan pekerjaannya mempunyai pengetahuan, pemahaman dan menerapkan aturan etika dengan baik dan benar.

Di Indonesia, etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Tanpa etika, profesi akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi yang tidak hanya bertindak untuk menghasilkan informasi untuk para pengguna laporan keuangan, tetapi juga harus bertindak sesuai dengan moral dan nilai-nilai yang berlaku.



Berbagai penelitian tentang etika, baik etika profesi maupun etika bisnis, memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang yang dapat dikelompokkan ke dalam 3 aspek, yaitu:

1. Aspek Individual
2. Aspek Organisasional
3. Aspek Lingkungan

Penelitian tentang etika yang berfokus pada aspek individual menunjukkan berbagai faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang, antara lain: a) religiusitas; b) kecerdasan emosional; c) gender; d) suasana etis individu; e) sifat-sifat personal; dan f) kepercayaan bahwa orang lain lebih tidak etis. Sementara, aspek organisasi yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang meliputi faktor-faktor antara lain: a) suasana etis organisasi; dan b) suasana organisasi. Sedangkan aspek lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang meliputi: a) lingkungan organisasi; dan b) lingkungan sosial atau masyarakat (Tikollah dkk, 2006).

Dalam perspektif lain Sudibyo (1995) dalam Tikollah, dkk (2006) mengemukakan bahwa dunia pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etika auditor, sebab pendidikan tinggi akuntansi tidak saja bertanggung jawab pada pengajaran ilmu pengetahuan bisnis dan akuntansi (transformasi ilmu pengetahuan) semata kepada mahasiswanya, tetapi lebih dari itu juga bertanggung jawab mendidik mahasiswanya agar mempunyai kepribadian (personality) yang utuh sebagai manusia. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku etis auditor (akuntan) dapat terbentuk melalui proses pendidikan yang

terjadi dalam lembaga pendidikan akuntansi, dimana mahasiswa sebagai input sedikit banyak akan memiliki keterkaitan dengan akuntan yang dihasilkan sebagai output.

Diskriminasi tentang gender masih saja terjadi. Seperti yang dikutip dari tulisan Evy Rachmawati pada Kamis, 29 Januari 2009 yang berjudul Negara Wajib Penuhi Hak Perempuan. “JAKARTA, KAMIS - Dalam kehidupan sehari-hari diskriminasi yang luas dan kekerasan terhadap perempuan masih tetap berlangsung. Di bidang politik, ekonomi, sosial, publik, serta lingkup keluarga, diskriminasi dan kekerasan terhadap perempuan masih banyak terjadi.” (Kompas.com).

Di sisi lain meningkatnya jumlah wanita yang memasuki dunia kerja dalam beberapa tahun terakhir mempengaruhi manajemen dalam pengelolaan diversitas yang berkaitan dengan gender. Isu tentang perbedaan gender dalam judgment etis relevan dalam bisnis, apalagi semakin banyaknya wanita masuk dalam bisnis dan menempati posisi-posisi penting dalam perusahaan sebagai para pembuat keputusan. Pada sebagian besar organisasi ternyata perbedaan gender masih mempengaruhi kesempatan (opportunity) dan kekuasaan (power) dalam suatu organisasi (Radtke dalam Rianto, 2008 dalam Desi Ika, 2010).

Selama ini mungkin kaum perempuan diidentikkan dengan urusan domestik rumah tangga dan memiliki kesempatan terbatas untuk berkecimpung di dunia kerja (Desi Ika, 2010)

Namun bersamaan dengan profesional lainnya di bidang bisnis, dalam praktik akuntansi jumlah kaum perempuan yang memasuki profesi sebagai akuntan

publik telah meningkat secara drastis (Trapp dkk dalam Murtanto dan Marini, 2003 dalam Desi Ika, 2010). Sejarah perkembangan perempuan di bidang akuntansi merefleksikan suatu perjuangan yang panjang untuk mengatasi penghalang dan batasan yang diciptakan oleh struktur sosial yang kaku, diskriminasi, pembedaan gender, ketidakpastian konsep, dan konflik antara rumah tangga dan karir (Reid dkk dalam Murtanto dan Marini, 2003 dalam Desi Ika, 2010).

Penekanan penelitian ini adalah pada dimensi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebagai bagian dari aspek individual yang mempengaruhi sikap etis akuntan menurut persepsi mahasiswa akuntansi. Penelitian ini juga membandingkan antara kecerdasan emosional dan spriritual yang mempengaruhi sikap etis antara akuntan pria dan wanita. Sikap etis akuntan pun ditekankan pada penelitian ini karena mahasiswa akuntansi harus menjadi seorang akuntan yang mempunyai etika.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengetahui perasaan sendiri dan perasaan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut menuntun pikiran dan perilaku seseorang (Salovey dan Mayer dalam Svyantek, 2003 dalam Tikollah, dkk 2006). Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yang menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks yang lebih luas dan kaya yang memungkinkan seseorang untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain (Zohar dan Marshall, 2002 dalam Tikollah, dkk 2006).

Dalam penelitian terdahulu oleh Tikollah dkk (2006) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar), dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

Menurut Desi Ika dalam Tesis tahun 2010 yang berjudul, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Dipandang dari Segi Gender (Studi Pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Medan)” bahwa Kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini diberi judul Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Akuntan Dipandang dari Segi Gender (Studi Kasus Pada Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur).

Telah diketahui dari dua penelitian sebelumnya pada pulau Sumatera yang diwakilkan oleh Desi Ika (2010) dan pulau Sulawesi yang diwakilkan oleh Tikollah dkk (2006), maka alasan pengambilan lokasi penelitian di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur karena untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi tentang sikap etis akuntan di Pulau Jawa. Telah diketahui bahwa sikap, perilaku, kebiasaan masyarakat di berbagai pulau pun berbeda. Seperti yang ditulis oleh Ratna Widiastuti pada tanggal 6 Agustus 2012 bahwa

perbedaan satu tempat dengan tempat yang lainnya berkaitan dengan perbedaan tingkah laku masyarakatnya. Sebagai contoh masyarakat yang tinggal di pegunungan lebih menyukai pakaian tebal, sedangkan masyarakat yang tinggal di pantai lebih menyukai pakaian tipis (kompasiana.com).

### 1.2.Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Menurut persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, apakah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap sikap etis akuntan?
2. Menurut persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, apakah ada perbedaan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan sikap etis akuntan dipandang dari segi gender?

### 1.3.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang adanya perbedaan pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa

akuntansi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur antara mahasiswa pria dan wanita.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

##### 1. Bagi Universitas

Memberikan informasi sebagai bahan studi lebih lanjut kepada peneliti yang ingin melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan topik ini, serta memberikan sumbangan bagi perbendaharaan penulis ilmiah di perpustakaan.

##### 2. Bagi Obyek yang Diteliti

Dari penelitian ini dimaksudkan agar dapat menjadi maska bagi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur jurusan Akuntansi untuk melakukan pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual anak didik guna pembentukan manusia (akuntan) yang memiliki sikap dan perilaku etis yang baik.

##### 3. Bagi Penulis

Penulis dapat mengimplementasikan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.